

**ANALISIS USAHA PEMBUATAN PRODUK OLAHAN DAN PEMASARAN  
RUMPUT LAUT DI KELURAHAN TINANGGEE KECAMATAN  
TINANGGEE KABUPATEN KONAWE SELATAN**

**ANALYSIS OF SEAWEED PRODUCT MANUFACTURING AND MARKETING  
BUSINESSES IN TINANGGEE DISTRICT TINANGGEE  
SOUTH KONAWE DISTRICT**

**Endang Sumiratin<sup>1</sup>, dan Hasniati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende  
Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe,  
Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia  
eenendangs@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan produk olahan rumput laut di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinaggea Kabupaten Konawe Selatan serta untuk mengetahui proses pemasaran rumput laut dilihat dari analisis margin dan *Farmer's Share*. Berdasarkan hasil penelitian pembuatan produk olahan rumput laut yang ada di Kelurahan Tinanggea terbagi atas 3 usaha yaitu: pembuatan kerupuk rumput laut, pudding rumput laut dan kerupuk cekeer rumput laut. Semua Proses pembuatan produk olahan rumput laut ini masih secara sederhana karena teknologi yang digunakan masih sederhana. Analisis margin saluran pemasaran dan *Farmer's Share* rumput laut di Kelurahan Tinanggea terbagi atas 2 bagian saluran pemasaran yaitu pemasaran jenis *Eucheumacottoni* dan jenis *Gracilariasp*, pada saluran pemasaran jenis *Eucheuma cottoni* didapatkan margin tertinggi pada saluran pemasaran III dengan persentase *Farmer's Share* sebesar 53,33% dan saluran pemasaran rumput laut jenis *Gracilariasp* didapatkan margin tertinggi pada saluran pemasaran II dengan persentase *Farmer's Share* sebesar 50%.

*Kata Kunci : Usaha, Pemasaran, Rumput Laut.*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the process of making processed seaweed products in Tinanggea Village, Tinaggea District, South Konawe Regency and to determine the seaweed marketing process seen from margin and Farmer's Share analysis. Based on research results, the manufacture of processed seaweed products in Tinanggea Village is divided into 3 businesses, namely: making seaweed crackers, seaweed pudding and seaweed claw crackers. The entire process of making processed seaweed products is still simple because the technology used is still simple. Analysis of marketing channel margins and Farmer's Share of seaweed in Tinanggea Village is divided into 2 marketing channel parts, namely marketing of the Eucheumacottoni type and Gracilariasp type. In the marketing channel of the Eucheuma cottoni type, the highest margin was obtained in marketing channel III with a Farmer's Share percentage of 53.33% and channel Marketing of Gracilariasp type seaweed obtained the highest margin in marketing channel II with a Farmer's Share percentage of 50%.*

*Keywords: Business, Marketing, Seaweed*

## Pendahuluan

Budidaya rumput laut adalah salah satu jenis budaya pada bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di perairan Indonesia. Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat di pesisir pantai dan sebagai salah satu komoditas laut yang populer dalam perdagangan dunia. Oleh karena itu, rumput laut biasa diolah sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan bahan baku industri lainnya. Selain itu, rumput laut merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik nasional ataupun internasional. Rumput laut dapat dibudidayakan secara masal sehingga mampu menjadi salah satu komoditas strategis di dalam program pemerintah melalui revitalisasi di dalam industri perikanan yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pencapaian target pada industri rumput laut ditentukan oleh banyaknya faktor serta strategi keberlanjutan agribisnis rumput laut, sehingga terdapat jaminan pada kualitas dan kuantitas produksi, pasar, modal usaha, serta jaminan untuk berusaha (Arya, 2018).

Salah satu tumpuan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia yaitu adalah pembudidayaan rumput laut, ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan yang akan datang, pertama berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri

maupun permintaan luar negeri (ekspor) cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Zamhuri, 2013).

Salah satu komoditi sumberdaya pesisir yang ekonomis adalah rumput laut. Dari ratusan jenis rumput laut yang tersebar di perairan pantai Indonesia, terdapat 4 jenis bernilai ekonomis yaitu marga *Gracilaria*, *Gelidium* dan *Gelidiella* sebagai penghasil agar, dan marga *Hypnea* serta *Euclima* sebagai penghasil carrageenan. Usaha pembudidayaan ini dapat dikerjakan para nelayan/petani rumput laut dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga. Menurut Suhendar (2006).

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologi dari biota tersebut untuk beradaptasi dengan faktor-faktor lingkungan seperti substrat, salinitas, temperatur, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi. Umumnya rumput laut sering dijumpai tumbuh pada daerah yang memiliki perairan yang dangkal dengan kondisi dasar permukaan air berpasir, sedikit lumpur atau campuran keduanya (Anggadiredja, 2010)

Peluang pengembangan usaha rumput laut *Euclima sp.* Sangat menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan melakukan usaha budidaya. Tujuan utama dalam usaha yaitu memperoleh keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, maka usaha akan semakin berkembang. Petani atau pengusaha dapat

mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan atau telah diperoleh dengan membuat suatu analisis usaha. Hasil analisis nantinya dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan (Khordi, 2011).

Budidaya rumput laut sangat menguntungkan karena dalam proses budidayanya tidak banyak menuntut tingkat keterampilan tinggi dan modal yang besar, sehingga dapat dilakukan oleh semua anggota keluarga nelayan termasuk ibu rumah tangga dan anak-anak. Selain itu masa panen dan produksinya relative singkat jika dibandingkan dengan budidaya laut yang lain misalnya bandeng, udang dan kerang. Pangsa pasar rumput laut pun sangat luas baik dalam maupun luar negeri. Bahkan dalam tingkat konsumsi (pasar) taraf lokal pun pada pembudidaya masih kualahan untuk mencukupinya, belum lagi ditambah permintaan luar negeri yang kian hari semakin meningkat, bahkan bisa dikatakan tidak terbatas (Suparman, 2014).

Pemasaran adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan berpindahnya hak milik atas barang serta jasa dan yang menimbulkan distribusi fisik mereka. Proses pemasaran yaitu meliputi aspek fisik dan nonfisik. Aspek fisik menyangkut perpindahan barang-barang ke tempat di mana mereka dibutuhkan. Sedangkan pada aspek nonfisik dalam arti bahwa para penjual harus mengetahui apa yang diinginkan oleh para pembeli dan pembeli harus pula mengetahui apa yang dijual (Firdaus, 2009). Menurut Rangkuti (2017), Pemasaran adalah suatu proses kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, ekonomie, dan manajerial. Akibat dari pengaruh berbagai faktor tersebut adalah masing-masing individu maupun kelompok mendapatkan kabutuhan dan keinginan dengan menciptakan, menawarkan, dan menukarkan produk yang memielki nilai komoditas.

Sunyoto (2014) menyatakan bahwa tujuan pemasaran adalah membuat penjual

melampaui dan mengetahui serta memahami konsumen sehingga produk (jasa) sesuai dengan konsumen dan laku dengan sendirinya. Seiring dengan perkembangan masyarakat, keinginan masyarakat juga tumbuh, di sisi lain produsen memiliki langkah-langkah dan promosi khusus untuk merangsang keinginan masyarakat akan produk yang promosi sebagai pemuas keinginan masyarakat akan produk yang direkomendasikan. Marjin pemasaran yaitu selisih harga jual dengan harga beli dan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu sistem pemasaran. Marjin pemasaran terdiri dari biaya pemasaran dan keuntungan lembaga pemasaran. Dalam pembahasan ini akan diuraikan marjin pemasaran melalui dari tingkat pedagang pengumpul desa sampai ke pedagang besar pada masing-masing saluran pemasaran (Rosmawati, H, 2011).

Rumput laut merupakan salah satu potensi sumber daya perairan yang sudah sejak lama di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan dan obat-obatan. Saat ini pemanfaatan rumput laut telah mengalami kemajuan yang sangat pesat yaitu dijadikan agar-agar, align, karaginan (*carrageenan*) dan furselaran (*furcellarran*) yang merupakan bahan baku penting dalam industry makanan, farmasi, kosmetik, dan lain-lain tepatnya Di Kecamatan Tinaggea merupakan sentra pembudidayaan rumput laut Di Kabupaten Konawe Selatan.

Budidaya rumput laut khususnya jenis *Eucheuma Cottonii* telah dikelola dan dikembangkan oleh petani rumput laut di Sulawesi Tenggara, termasuk Kabupaten Konawe Selatan. Petani rumput laut memiliki keterbatasan seperti pengetahuan tentang budidaya rumput laut. Mereka lebih banyak hanya mengandalkan pengalaman yang dilakukan seorang petani rumput laut, kemudian diikuti oleh petani rumput laut lainnya. Demikian pula dengan persoalan manajemen yang juga tergolong masih kurang.

Sampai saat ini eksistensi mitra (petani rumput laut) dengan masyarakat sekitar cukup besar, diantaranya adalah dapat membuka lapangan kerja baru, dimana para nelayan di daerah Kelurahan Tinanggea ini sebelum adanya budidaya rumput laut, mereka hanya menggantungkan hidupnya atau hanya bermata pencaharian sebagai nelayan penangkap ikan dengan berbagai alat tangkap, tetapi dengan adanya usaha rumput laut yang berkembang di daerah ini, para nelayan telah berkembang usahanya menjadi usaha menangkap ikan dan juga berusaha budidaya rumput laut. Dengan demikian, dengan adanya pengembangan usaha rumput laut di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea ini diharapkan akan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat khususnya para petani rumput laut. Upaya meningkatkan produksi perikanan dapat ditempuh melalui usaha budidaya rumput laut baik di darat maupun di laut. Budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya yang mempunyai peluang untuk dikembangkan, usaha budidaya rumput laut ini merupakan salah satu alternatif yang tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Konawe Selatan memiliki laut yang cukup luas dengan curah hujan yang rendah, oleh karena itu dilakukan suatu terobosan baru dengan memanfaatkan wilayah pesisir untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut salah satu wilayah yang banyak mengembangkan budidaya rumput laut adalah di Kelurahan Tinanggea.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan produk olahan rumput laut di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dan mengetahui pemasaran rumput laut di Kelurahan Tinanggea jika dilihat dari analisis marjin dan *Farmer's Share*?

## **Metode Penelitian**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti memilih di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2023, Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa masyarakat di daerah ini hampir semua bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dan di lokasi ini masyarakat mulai mengembangkan usaha rumah tangga dari bahan baku utama rumput laut.

### **Teknik Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) maka pemilihan sekelompok petani rumput laut didasarkan atas kriteria atau ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah responden pembuat produk olahan rumput laut sebanyak 3 orang dan ketiganya diambil sebagai sampel. Jumlah populasi petani rumput laut sebanyak 67 orang dan peneliti mengambil sampel sebanyak 10 responden dengan melakukan penarikan sampel secara sengaja. Pengambilan responden ini bertujuan untuk melihat bagaimana masyarakat memasarkan hasil rumput lautnya. Sampel berikutnya dalam hal ini adalah pedagang pengumpul ditentukan oleh petani dimana petani yang telah dipilih tersebut diidentifikasi digali datanya, kemudian mengidentifikasi responden (pedagang pengumpul). Berdasarkan informasi yang didapatkan pedagang pengumpul berjumlah 2 orang dan keduanya dijadikan sampel, dan pedagang besar yang ada di Kelurahan Tinanggea berjumlah 1 orang dan dijadikan sebagai sampel.

### **Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yaitu :

1. Menggunakan metode analisis data

kualitatif yang dilakukan dengan wawancara langsung maupun pengamatan lapangan untuk mengetahui proses pengolahan produk olahan rumput laut dan bagaimana saluran pemasaran rumput laut.

2. Menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menghitung margin pemasaran dan *Farmer's Share*.

### Analisis Pemasaran

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisa dan dihitung berdasarkan rumus margin dan *Farmer's Share*. Margin pemasaran adalah selisih harga yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani. Secara matematik besarnya margin pemasaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$M = Pr - Pf$$

Dimana:

M :Margin pemasaran (Rp)

Pr :Harga ditingkat konsumen

Pf :Harga ditingkat petani produsen

Farmer'sShare

dirumuskansebagai berikut:

$$FS = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Dimana:

Fs:Farmer'sshare

Pf :Harga ditingkat petani (Rp/Kg)

Pr :Harga yang dibayar konsumen akhir (Rp/Kg).

### Hasil dan Pembahasan

#### Proses Pembuatan Produk

##### OlahanRumput Laut

Salah satu sumber kekayaan alam kita adalah lautan luas, dan salah satu manfaat dari lautan luas adalah tempat bertumbuhnya tanaman rumput laut hanya dibutuhkan waktu kurang lebih 45 hari sejak mulai menyemai benih, dalam waktu yang singkat kita sudah dapat memanen tanaman rumput laut, nilai jual rumput laut di Kelurahan Tinanggea tergolong murah yaitu Rp. 4.000/kg untuk rumput laut jenis *Gracilariasp* dan untuk

jenis *Eucheuma cottoni* yaitu Rp. 8.000/kg..

#### Kerupuk Rumput Laut

Kerupuk rumput laut adalah makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung tapioca dan rumput laut spesies *Eucheumacottoni* yang dicampurkan dengan beberapa bahan tambahan seperti gula, garam dan bumbu penyedap lainnya. Kelebihan dari kerupuk rumput laut yaitu memiliki rasa gurih yang khas, renyah dan juga mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.. Kerupuk rumput laut adalah salah satu kerupuk yang diproduksi di Kelurahan tinanggea yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, kerupuk rumput laut ini diproduksi oleh Ibu Sitti Marwani dan dibantu oleh beberapa ibu rumah tangga yang bekerja sama dalam pembuatan kerupuk rumput laut ini. Asal mula Pemilik usaha pembuatan kerupuk olahan rumput laut ini tertarik untuk membuat produk tersebut sejak mengikuti pelatihan tentang pengolahan makanan yang bahan dasar utamanya adalah rumput laut. Ibu Sitti Marwani juga berharap dengan usaha ini banyak ibu-ibu yang memiliki penghasilan tambahan pengalaman usahanya telah berjalan selama 3 tahun dan mendapat respon baik oleh masyarakat Konawe selatan. Teknologi yang digunakan masih terbilang teknologi sederhana.

#### Puding Rumput Laut

Puding rumput laut adalah kue khas yang terbuat dari bahan dasar rumput laut yang proses pembuatannya cukup mudah hanya dibutuhkan keterampilan yang khusus untuk menghasilkan pudding yang enak. Semua bahan dasar berasal dari bahan-bahan yang alami pudding rumput laut ini memiliki manfaat yang banyak untuk kesehatan tubuh kita seperti ekstrak rumput laut mampu menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Usaha pembuatan pudding rumput laut ini dimiliki oleh ibu Nurtika yang berada

di Lingkungan Kelurahan Tinanggea dia bergelut usaha pudding rumput laut ini sudah cukup lama yaitu kurang lebih 5 tahun usaha yang dimilikinya ini berawal dari pengalaman ingin mencoba sesuatu pudding yang sehat dan berbahan dasar murah. Ibu Nurtika mencobanya dengan melakukan pengeringan, rumput laut yang ditelah dibeli dipetani rumput laut kemudian dikeringkan, pengeringan dilakukan kurang lebih 2 hari rumput laut yang telah dikering selanjutnya direndam dengan air setiap 1 kg rumput laut kering dibutuhkan 12 liter air untuk merendamnya. Rumput laut direndam selama kurang lebih 1 minggu sampai rumput laut berubah warna. Bahan dasar pembuatan pudding rumput laut adalah rumput laut jenis *Eucheumacottoni* yang sudah kering dengan beberapa tambahan bahan dasar seperti gula pasir, biskuit, santan kelapa dan bahan tambahan lainnya. Proses pembuatan pudding rumput laut ini tergolong sederhana karena proses pembuatannya masih secara tradisional dan belum menggunakan teknologi.

### **Ceker Rumput Laut**

Ceker rumput laut adalah produk olahan yang berbahan dasar rumput laut ceker rumput laut biasa juga disebut sebagai kerupuk stic rumput laut yang memiliki cita rasa yang khas kerupuk ceker rumput laut ini memiliki rasa yang asing sangat identik dengan khas daerah Proses pembuatan ceker rumput laut dimulai dengan penyediaan bahan baku, bahan didapatkan dari petani yaitu rumput laut segar dan bahan lainnya di dapatkan dipasar tradisional seperti tepung tapioka, telur ayam, mentega, minyak goreng dan masako. Cara membuat ceker rumput laut masih tergolong sangat sederhana dimana teknologi yang digunakan sedikit cumin ada 1 yaitu mesin pencetak. Ibu Puji pembuat usaha produk olahan rumput laut ini mendapat inspirasi ceker rumput laut

ini melalui pelatihan penyuluh yang diikutinya pada tahun 2013.

### **Saluran Pemasaran**

Saluran pemasaran adalah rantai pengaliran produk dan hak milik dari produsen ke konsumen, bentuknya dapat sederhana dapat pula kompleks sekali tergantung dari sistem pasar atau badan yang menyelenggarakan pengaliran produk melalui saluran pemasaran.

Saluran pemasaran rumput laut yang ada di Kelurahan Tinanggea melalui beberapa lembaga diantaranya petani/produsen rumput laut, pedagang pengumpul, pedagang besar, dan eksportir. Saluran pemasaran dibagi atas dua bagian yang pertama saluran pemasaran rumput laut jenis *Eucheumacottoni* dan yang kedua adalah saluran pemasaran *Gracilariasp*. Adapun pola saluran rumput laut dapat dilihat pada gambar berikut:

#### **1. Saluran Pemasaran Rumput Laut Jenis *Eucheumacottoni***

Saluran pemasaran rumput laut jenis *Eucheumacottoni* terbagi atas 3 saluran yaitu sebagai berikut:

- 1) Saluran Pemasaran I, yaitu petani, pembuat produk olahan rumput laut dan konsumen.
- 2) Saluran Pemasaran II, yaitu petani, pedagang besar dan pabrik industri.
- 3) Saluran Pemasaran III, yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir.

#### **2. Saluran Pemasaran Rumput Laut Jenis *Gracilariasp***

Saluran pemasaran rumput laut jenis *Gracilariasp* di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan terbagi atas dua saluran:

- 1) Saluran Pemasaran I, yaitu petani, pedagang, dan pabrik industri.
- 2) Saluran Pemasaran II, yaitu petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan eksportir.

### **Analisis Margin Pemasaran**

Margin pemasaran merupakan salah satu indikator dalam menentukan

efisiensi pemasaran yang dirumuskan sebagai biaya pemasaran ditambah laba atau selisih harga yang dibayar konsumen akhir dan harga yang diterima petani produsen. Adapun margin pemasaran pada setiap lembaga pemasaran dalam saluran pemasaran rumput laut jenis *Eucaumatocotoni* dan *Gracilariasp* di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Margin Pemasaran Pada Saluran Pemasaran Rumput Laut jenis *Eucaumatocotoni* iKelurahan Tinanggea Konawe Selatan 2023.

Saluran Pemasaran	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/K)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margi n (Rp/K)
I	Petani	-	8.000	-
	Pengolah rumput laut	8.000	10.000	2.000
	Konsumen	10.000	-	-
	<b>Total</b>			<b>2.000</b>
II	Petani	-	8.000	-
	Pedagang Besar	8.000	11.000	3.000
	Pabrik Industri	11.000	-	-
	<b>Total</b>			<b>3.000</b>
III	Petani	-	8.000	-
	Pedagang Pengumpul	8.000	11.000	3.000
	Pedagang Besar	11.000	15.000	4.000
	Eksportir	15.000	-	-
	<b>Total</b>			<b>7.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa total margin saluran pemasaran tertinggi berada pada saluran III yakni sebesar Rp.7.000/kg. Sedangkan margin saluran

pemasaran terendah berada pada saluran I yakni sebesar Rp.2.000/kg. Saluran pemasaran keIII memiliki margin yang tinggi karena memiliki lembaga yang paling banyak dibandingkan dengan saluran I dan saluran II. Semakin panjang jarak dan semakin banyak perantara yang terlibat dalam pemasaran, maka biaya pemasaran semakin tinggi dan margin tataniaga juga semakin besar.

**Tabel 2.** Margin Pemasaran Pada Saluran Pemasaran Rumput Laut Jenis *Gracilariasp* di Kelurahan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

Saluran Pemasaran	Lembaga Pemasaran	Harga Beli (Rp/Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Margi n (Rp/Kg)
I	Petani	-	4.000	-
	Pedagan g Besar	4.000	6.000	2.000
	Pabrik Industri	6.000	-	-
	<b>Total</b>			<b>2.000</b>
II	Petani	-	4.000	-
	Pedagan g Pengumpul	4.000	5.500	1.500
	Pedagan g Besar	5.500	8.000	2.500
	Eksportir	8.000	-	-
	<b>Total</b>			<b>4.000</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2. di atas terlihat bahwa total margin saluran pemasaran tertinggi pada saluran pemasaran II yaitu sebesar Rp 4.000/kg sedangkan margin saluran terendah adalah saluran pemasaran I yaitu sebesar Rp.2.000/kg. Saluran pemasaran II memiliki margin tertinggi karena ada dua lembaga perantara yang terlibat agar rumput laut sampai ke konsumen akhir

(Eksportir) sedangkan saluran I hanya memiliki satu lembaga perantara yang terlibat sehingga margin yang dihasilkan tidak tinggi.

### **Farmer's Share**

*Farmer's Share* merupakan persentase bagian yang diperoleh petani rumput laut dari harga yang berlaku dikonsumsi akhir. Besar kecilnya *Farmer's Share* ditentukan oleh panjang saluran pemasaran dan besarnya harga jual yang berlaku pada konsumen akhir. Teknik perhitungan *Farmer's Share* adalah dengan menghitung harga ditingkat petani rumput laut dibagi dengan harga yang dibayar oleh konsumen akhir lalu dikalikan dengan 100%. Perolehan hasil dari perhitungan *Farmer's Share* pada saluran pemasaran 1, 2 dan 3 rumput laut jenis *Eucheumacottoni* dan rumput laut jenis *Gracilariasp* dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3.** *Farmer's Share* Pada Saluran Pemasaran Rumput Laut jenis *Eucheuma cottoni* di Kelurahan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

No. Pelaku	Harga Jual (Rp/Kg)			Farmer's Share(%)		
	I	II	III	I	II	III
1. Petani rumput laut	8.000	8.000	8.000	72,72	80,53	3,3
2. Konsumen Akhir	11.000	10.000	15.000	0	0	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pada Tabel 3 terlihat besarnya bagian yang diterima oleh petani pada pola saluran pemasaran I adalah Rp8.000 dengan persentase 72,72% dari harga jual konsumen akhir, pada pola saluran II, petani memperoleh *Farmer's Share* sebesar Rp 8.000 dengan persentase sebesar 80% dari harga beli konsumen akhir dan untuk saluran pemasaran III

adalah Rp8.000 dengan persentase 53,33%. Pada saluran ke II memiliki persentase tertinggi karena petani langsung menjualnya pengolah olahan rumput laut yang berada di Kelurahan Tinanggea.

**Tabel 4.** *Farmer's Share* Pada Saluran Pemasaran Rumput Laut *Gracilariasp*

No.	Pelaku	Harga Jual (Rp/Kg)		Farmer's Share(%)	
		I	II	I	II
1.	Petani rumput laut	4.000	4.000	66,66	50
2.	Konsumen akhir	6.000	8.000		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pada Tabel 4 terlihat besarnya bagian yang diterima oleh petani pada pola saluran pemasaran I adalah Rp4.000 dengan persentase 66,66% dari harga jual konsumen akhir, pada pola saluran II, petani memperoleh *Farmer's Share* sebesar Rp 4.000 dengan persentase sebesar 50% dari harga beli konsumen akhir. Saluran pemasaran I lebih efisien karena pedagang besar yang datang langsung kelokasi sehingga margin pemasaran satu tidak terlalu banyak. Dari kedua saluran pemasaran diatas menunjukkan pemasaran yang efisien karena menurut Downey dan Erickson (1992) *Farmer's Share* dikatakan efisien jika persentase diatas 40% dan tidak efisien jika persentase dibawah 40%. Pada saluran pemasaran ini menunjukkan saluran pemasaran I sebesar 66,66% dan saluran ke II sebesar 50%.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Pembuat produk olahan rumput laut yang ada di Kelurahan Tinanggea terbagi atas 3 usaha yaitu: pembuatan kerupuk rumput laut, pudding rumput laut dan kerupuk ceker rumput laut. Semua Proses pembuatan produk olahan rumput laut ini masih secara sederhana karena

teknologi yang digunakan masih sederhana.

Analisis margin saluran pemasaran dan *Farmer's Share* rumput laut di Kelurahan Tinanggea Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe terbagi atas 2 bagian saluran pemasarannya itu saluran pemasaran rumput laut jenis *Eucheumacottoni* dan saluran pemasaran rumput laut jenis *Gracilariasp*, pada saluran pemasaran rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* didapatkan margin tertinggi pada saluran pemasaran III yaitu Rp7.000/kg dengan persentase *Farmer's Share* sebesar 53,33% dan saluran pemasaran terendah berada pada saluran pemasaran I yaitu Rp 2.000/kg dengan persentase *Farmer's Share* sebesar 72,72%. Dan pada saluran pemasaran rumput laut jenis *Gracilariasp* didapatkan margin tertinggi pada saluran pemasaran II yaitu Rp4.000/kg dengan persentase *Farmer's Share* sebesar 50% dan saluran terendah adalah saluran pemasaran I dengan margin sebesar Rp 2.000 dengan persentase sebesar 66,66%.

### Saran

Untuk mendapatkan hasil produk yang baik Pemerintah harus lebih terlibat dalam proses pembuatan produk olahan rumput laut ini seperti member bantuan berupa modal dan peralatan produksi seperti alat penggilingan atau cetakan adonan karena usaha Pembuatan produk olahan rumput laut yang berada di Kelurahan Tinangea ini masih sangat sederhana dengan bantuan modal dan peralatan produksi yang lebih modern maka pengembangan produk-produk olahan ini akan semakin bagus.

### Daftar Pustaka

Anggadiredja Jana, T.A. Zatnika, H, Purwoto dan Sri Istiani, 2011. *Rumput laut (Pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran komoditi perikanan potensial)*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Arya Naufal. 2018. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Tani Rumput Laut Di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat*. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Firdaus Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kordi, M . Ghufuran H. 2011. *Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut Dan Tambak*. Andi. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Cetakan ke-23. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rosmawati, H, 2011. *Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu*. Jurnal AgronobiS, Vol. 3, No. 5, Maret 2011 ISSN: 1979 – 8245X.
- Suhendar, S. 2006. *Pengembangan Agribisnis Komoditi Rumput Laut Melalui Model Klaster Bisnis*, Infokop Nomor 28 Tahun XXII, Hal 71 –78.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET
- Sunyoto, Danang. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep, Strategi, dan Kasus)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Suparman. 2014. *Cara Mudah Budidaya Rumput Laut Menyehatkan dan Menguntungkan*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Zamhuri, M. Yusri 2013. *Income Structure and Poverty Of Seaweed Farm Household In Indonesia : A Path Of Casual Model for Poverty Allevati*.